

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sitti Muliana¹; Nur Rayhan Try Ramadhani²; Nur Fatwa Basar³;
Nur Aisyah⁴; Nurlaila Hasmi

STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Jln. Kumala II No., 51, Bongaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223
E-mail : nurfatwabasar@gmail.com (Koresponding)

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership and profitability on the integrity of financial statements in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is quantitative. The data source used in this study is secondary data, with the analysis method using multiple linear regression. The results of this study indicate that managerial ownership and profitability have a positive and significant effect on the integrity of financial statements, as higher managerial ownership and profitability will improve the integrity of a company's financial statements.

Keywords: *Financial Report Integrity, Managerial Ownership, Productivity*

Laporan keuangan dianggap sehat jika menjaga integritas informasi yang dikandungnya. Pernyataan Konsep Standar Akuntansi Keuangan, sebagaimana diuraikan dalam PSAK No. 2, menekankan bahwa nilai integritas data dalam laporan keuangan berarti bahwa data disampaikan dengan tepat, tujuan, dan apa artinya (Butar-butur dkk, 2022).

Keutuhan laporan keuangan dapat diukur melalui prinsip konservatisme, yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan integritas ini. Namun, dalam prakteknya, menjaga integritas laporan keuangan masih menjadi tantangan bagi banyak perusahaan. Hal ini terlihat dari banyaknya Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berkualitas rendah, sehingga sering terjadi kasus manipulasi laporan keuangan (Liliany dan Arisman, 2021).

Salah satu perusahaan yang baru-baru ini tersangkut kasus pelanggaran pelaporan keuangan adalah PT Indofarma Tbk pada tahun 2024. Perusahaan tersebut dinyatakan bersalah atas pelanggaran pelaporan keuangan, termasuk menggelembungkan pendapatan, manipulasi transaksi, dan menghilangkan pengakuan beban operasional, yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 371,83 miliar. Manipulasi yang dilakukan

oleh PT Indofarma Tbk telah menimbulkan kerugian yang signifikan, seperti memberikan informasi yang disajikan secara tidak tepat kepada investor, yang berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan merusak reputasi badan usaha (Meisyah, Kompasiana.com, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang kerap terjadi di berbagai lembaga korporat dan forum bisnis di Indonesia. Hal ini mencerminkan rendahnya keutuhan laporan keuangan, yang memiliki dampak terhadap kepercayaan masyarakat serta pengguna akibat adanya data yang kurang akurat dalam laporan dimaksud (Arif dan Suzan, 2020).

Banyak Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya terkait dengan saham yang dimiliki manajemen manajer mengacu pada kondisi di mana manajer memiliki saham di suatu Perusahaan. Jika manajer memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka akan langsung merasakan konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka buat. Kondisi ini membuat manajer lebih bertanggung jawab dalam mengelola organisasi dan

menyiapkan laporan keuangan dengan akurat dan spesifik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja pelaporan keuangan (Tamara dan Kartika, 2021).

Penelitian oleh Tamara dan Kartika (2021) mengungkapkan Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki dikuasai oleh manajer, semakin besar pula dampak yang dirasakan terhadap keputusan yang mereka buat.

Namun, penelitian oleh Butar-butur dkk (2022) menyimpulkan Kepemilikan saham oleh manajemen terbukti Hal ini tidak berdampak pada integritas laporan keuangan. Hal ini tercermin dari rendahnya proporsi kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan total saham yang beredar, pengaruh manajemen terkait dengan integritas laporan keuangan tidak signifikan.

Aspek aspek lain yang dapat yang berperan Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba, yang pada akhirnya terkait dengan integritas laporan keuangan memperoleh keuntungan. Dalam studi ini, pengukuran laba atas aset (ROA) digunakan untuk menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode akuntansi tertentu, sehingga menggambarkan perkembangan keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu (Nabila dkk, 2023).

Penelitian Nabila dkk (2023) menunjukkan bahwa integritas laporan kinerja keuangan didorong oleh profitabilitas, yang berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan. Hal ini mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dan kemampuan manajemen untuk menggunakan sumber daya secara optimal.

Namun, penelitian oleh Christian dkk (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula tingkat transparansi laporan keuangan tidak selalu relevan atau signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik dan agen yang bertindak sebagai manajemen, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen dalam menjalankan operasi perusahaan (Selvia dkk, 2022). Teori ini dapat dianggap sebagai versi teori permainan, yang menciptakan kesepakatan antara dua pihak atau lebih, dengan pemilik mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu berdasarkan perjanjian kerja yang disepakati (Kismanah, 2023).

Butar-butur dkk (2022) berpendapat bahwa teori agensi menunjukkan setiap individu cenderung menjalankan peran mereka berdasarkan tujuan pribadi. Jika kedua belah pihak berusaha memaksimalkan utilitas mereka, terdapat indikasi bahwa manajemen tidak selalu mencerminkan kepentingan terbaik prinsipal.

Ketidakselarasan dalam pengendalian informasi dapat menyebabkan perbedaan informasi Asimetri informasi hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba demi keuntungan mereka sendiri. Oleh karena itu, pelaporan informasi keuangan yang valid dan disajikan tepat waktu memiliki peranan yang krusial untuk mengurangi asimetri informasi (Butar-butur dkk, 2022).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Wahyuliza & Geni (2021), kepemilikan ekuitas oleh manajemen, termasuk anggota manajemen serta komisaris yang terlibat aktif dalam menentukan arah kebijakan perusahaan manajemen, berfungsi untuk membatasi potensi penyimpangan manajemen, seperti manipulasi informasi dalam laporan

keuangan.

Royani dkk (2020) menjelaskan Kepemilikan manajerial mengacu pada porsi ekuitas perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh manajemen. Keterlibatan ini berpotensi memotivasi manajer untuk mengoptimalkan kinerjanya. Penerapan Kepemilikan manajerial di sebuah perusahaan dipercaya mampu meningkatkan stabilitas perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan membandingkan persentase kepemilikan saham manajemen dengan total saham beredar perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kapasitas kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset untuk memproduksi pendapatan dan keuntungan selama periode tertentu akuntansi spesifik. Lebih lanjut, profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator Efektivitas manajemen perusahaan (Harun dkk, 2020) berkaitan erat dengan profitabilitas, yang menjadi faktor penentu untuk perusahaan untuk mengevaluasi potensi di masa mendatang dan menjadi dasar penentuan arah kebijakan, serta bagi investor untuk menentukan jumlah investasi dan potensi imbal hasil yang diharapkan (Christian dkk, 2023).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa tujuan utama profitabilitas bagi manajemen dan pemilik dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Menghitung dan mengevaluasi keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu, (2) Menganalisis tingkat keuntungan perusahaan dengan membandingkan periode berjalan dan periode sebelumnya, (3) Menganalisis pola pertumbuhan keuntungan perusahaan dari periode berjalan dan periode sebelumnya, (4) Mengevaluasi rasio keuntungan bersih perusahaan setelah pajak terhadap total ekuitas, (5) Menilai efektivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk modal utang dan ekuitas.

Butar-butur dkk (2022) menjelaskan bahwa Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dihasilkan oleh suatu perusahaan total

asetnya. ROA positif menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui operasionalnya, sedangkan ROA negatif menunjukkan adanya kerugian operasional.

Christen dkk (2023) menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap sukses jika dapat mencapai ROA yang tinggi. Semakin tinggi ROA, semakin menarik bagi investor, karena laba yang tinggi berpotensi menghasilkan imbal hasil yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi kinerjanya melalui laporan keuangan yang transparan, yang akan menguntungkan kedua belah pihak dari dalam dan luar perusahaan.

Integritas dalam Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus bersifat asli mencakup penyajian yang objektif, wajar, dan akurat (Butar-butur dkk, 2022). Keaslian laporan keuangan berarti laporan tersebut secara akurat dan jujur mencerminkan kondisi perusahaan, tanpa menyembunyikan informasi apa pun (Ananda dkk, 2020).

Menurut Wahyuliza dan Geni (2021), kualitas etika tercermin dalam integritas laporan keuangan, yang berfungsi sebagai landasan mengutamakan asas netralitas dan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan yang wajib disebarluaskan kepada publik tepat sebagai bentuk akuntabilitas manajemen atas pengelolaan modal dan aset pemilik.

Tujuan integritas laporan keuangan adalah agar perusahaan dapat menunaikan kewajibannya kepada seluruh pemangku kepentingan dengan menyajikan laporan keuangan yang jujur dan mencerminkan realitas ekonomi perusahaan. Informasi berkualitas tinggi yang berintegritas berpotensi dampak pada keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan (Selviana dan Wenny, 2021).

Arif dan Suzan (2022) menyatakan menunjukkan bahwa pendekatan konservatif

dapat dijadikan sebagai instrumen sebagai alat untuk menyiarkan laporan keuangan. Prinsip konservatisme dalam akuntansi menekankan kehati-hatian dalam mempertimbangkan risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis dan lingkungan untuk memastikan bahwa risiko tersebut telah dipertimbangkan secara memadai. Rasio ini mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan (Destika dan Salim, 2021).

Menurut Arif dan Anwar (2019), penyajian yang akurat mempunyai beberapa unsur, yaitu:

1. Lengkap: Memuat semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna untuk memahami fenomena yang dijelaskan, mencakup deskripsi dan penjelasan yang relevan.
2. Netral: Menyajikan informasi keuangan secara objektif dan tidak memihak.
3. Bebas Kesalahan: Informasi dianggap bebas kesalahan jika tidak terdapat kesalahan dalam deskripsi fenomena atau cara atau prosedur yang digunakan untuk menyusun laporan.

Informasi akuntansi yang disajikan dengan integritas tinggi dipercaya oleh pengguna karena kejujurannya, sehingga mempengaruhi keputusan berdasarkan laporan keuangan (Ananda, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data diperoleh dari situs web resmi www.idx.co.id. Periode penelitian yakni tahun 2024.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menguji keabsahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik data yang

dikumpulkan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh, tanpa berusaha menarik generalisasi. Apabila nilai rata-rata (mean) setiap variabel dan indikator dalam penelitian melebihi nilai simpangan bakunya, maka data tersebut dikategorikan sangat baik. Hasil dari Tabel berikut menyajikan analisis hasil statistik deskriptif:

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean
X1_KM	57	0,00	0,04	0,0034
X2_ROA	57	0,01	0,31	0,0819
Y_MBR	57	0,43	9,59	2,5586

Sumber: Data diolah (2025)

Dalam penelitian ini, 57 set data (N) dianalisis, menghasilkan statistik deskriptif pada setiap variabel yang menjadi objek penelitian. Khususnya mengenai variabel Nilai terendah yang dicatat untuk Kepemilikan Manajerial adalah 0,00, sementara nilai tertinggi mencapai 0,04. Nilai rata yang dihitung Nilainya 0,0034, dengan nilai deviasi standar 0,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh relatif lebih rendah daripada deviasi standar menunjukkan bahwa deskripsi data untuk variabel ini tidak memadai. Perusahaan yang mempunyai tingkat Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan nilai 0,04 (4%), sementara PT Aneka Tambang Tbk melaporkan Kepemilikan Manajerial terendah yaitu 0,00 (0,000025%).

Untuk variabel Profitabilitas, Nilai minimal yang tercatat adalah 0,01, sementara nilai maksimalnya diperoleh adalah nilainya adalah 0,31. Rata-rata yang diperoleh adalah 0,0819 dengan simpangan baku 0,7031. Nilai rata-rata yang melebihi deviasi standar menunjukkan deskripsi data yang memuaskan untuk variabel ini. Perusahaan Sido Muncul Tbk bergerak di bidang industri jamu dan farmasi melaporkan Return on Assets (ROA) (ROA) tertinggi, yaitu 0,30 (30%), sementara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki ROA terendah, yaitu 0,00 (0,639%).

Untuk variabel Nilai terendah dari Integritas Laporan Keuangan adalah tercatat yaitu 0,43, sementara nilai terbesar mencapai 9,59. Rata-rata aritmetika dihitung sebesar 2,5586, dengan deviasi standar 2,10. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata melebihi simpangan baku mencerminkan deskripsi informasi yang memuaskan untuk variabel ini. Perusahaan dengan Rasio Berbasis Pasar (MBR) tertinggi adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan nilai 9,59 (959%), sementara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk melaporkan MBR terendah sebesar 0,43 (43%).

Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dari penetapan asumsi dasar yaitu untuk untuk memverifikasi apakah asumsi dasar yang dibutuhkan untuk regresi linier prasyarat untuk regresi berganda telah dipenuhi, memastikan bahwa data yang dijelaskan menunjukkan distribusi normal dan bebas dari masalah seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Kode	Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
a.	Normalitas	Asymp. (2-tailed) = 0,076	Terdistribusi Normal
b.	Multikolinieritas	Tolerance 0,98 > 0,1; VIF 1,019 > 1	Tidak ada gejala multikolinieritas
c.	Heteroskedastisitas	Sig. $X_1 = 0,71 > 0,05$; $X_2 = 0,38 > 0,05$.	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
d.	Autokorelasi	$dU < DW < 4-dU \rightarrow 1,645 < 1,779 < 2,355$	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas

Statistik uji yang tercatat adalah 0,076, dengan tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Berdasarkan kriteria Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai asimtotik sebesar 0,076, yang melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, Nilai signifikansi sebesar 0,076 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa 0,05

(tingkat signifikansi 5%), data dianggap terdistribusi normal. Dengan demikian, tidak ada dasar yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa data mengikuti distribusi normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Nilai toleransi untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan variabel profitabilitas (X_2) adalah 0,981, yang Nilai ini melebihi ambang batas 0,10. Lebih lanjut, Faktor Inflasi Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tercatat sebesar 1,019, masih di bawah ambang batas 10. Dengan nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara kepemilikan manajerial (X_1) dan profitabilitas (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan hubungan linear antar variabel independen tidak terganggu.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kepemilikan manajerial (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,712, sedangkan variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,383. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Pengujian Autokorelasi

Dengan nilai DW 1,779, terletak antara dU (1,645) dan $4-dU$, menunjukkan $(4 - 1,645 = 2,355)$, sehingga berada dalam rentang $1,645 < DW < 2,355$. Dari sini, dapat model regresi yang diterapkan tidak menunjukkan adanya autokorelasi, artinya residual bersifat independen dan tidak terdapat pola tertentu dalam prediksi. Regresi linier klasik menunjukkan independensi residual terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat diubah dengan validitas statistik.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh

kepemilikan manajerial (X1) dan profitabilitas (ROA) (X2) terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hasilnya menghasilkan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4: Regresi Linear Berganda

N _o	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²
1	0,00	0,10	3,98	0,00	0,01
2	0,00	0,09	1,43	0,00	0,01
3	0,00	0,10	2,00	0,00	0,01
4	0,01	0,05	1,46	0,00	0,00
5	0,01	0,09	2,14	0,00	0,01
...
57	0,00	0,14	1,00	0,00	0,02
Σ	0,20	4,67	145,84	0,00	0,66

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4: Regresi Linear Berganda (Lanjutan)

N _o	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	15,86	0,00	0,00	0,40
2	2,05	0,00	0,00	0,13
3	3,98	0,00	0,00	0,20
4	2,13	0,00	0,02	0,07
5	4,56	0,00	0,03	0,19
...
57	1,01	0,00	0,00	0,14
Σ	621,80	0,01	0,88	14,20

Sumber: Data diolah (2025)

Total angka - angka dalam tabel 4 dapat disusun sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma X_1 &= 0,20 \\ \Sigma Y^2 &= 621,80 \\ \Sigma X_2 &= 4,67 \\ \Sigma X_1 X_2 &= 0,01 \\ \Sigma Y &= 145,84 & \Sigma X_1 Y &= 0,88 \\ \Sigma X_1^2 &= 0,00 \\ \Sigma X_2 Y &= 14,20 \\ \Sigma X_2^2 &= 0,66 \\ n &= 57 \end{aligned}$$

Koefisien regresi dapat dihitung menggunakan metode berikut:

a. Koefisien regresi untuk nilai b₁:

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{AB - CD}{F} \\ b_1 &= \frac{(21,24)(15,78) - (-0,21)(128,70)}{2,17} \\ b_1 &= \frac{335,11 - (-26,47)}{2,17} \\ b_1 &= \frac{361,58}{2,17} = \mathbf{166,634} \end{aligned}$$

b. Koefisien regresi untuk nilai b₂:

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{DE - AC}{F} \\ b_2 &= \frac{(128,70 \times 0,14) - (21,24 \times (-0,21))}{2,17} \\ b_2 &= \frac{18,04 - (-4,37)}{2,17} \quad b_1 = \frac{22,41}{2,17} \\ b_2 &= \frac{22,41}{2,17} = \mathbf{10,328} \end{aligned}$$

c. Perhitungan nilai konstanta (a):

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{\Sigma Y - b_1 \Sigma X_1 - b_2 \Sigma X_2}{n} \\ \alpha &= \frac{145,84 - (166,63)(0,20) - (10,328)(4,67)}{57} \\ \alpha &= \frac{145,84 - 32,76 - 48,20}{57} \\ \alpha &= \frac{64,88}{57} = \mathbf{1,138} \end{aligned}$$

Dengan demikian, persamaan regresi yang digunakan untuk Analisis pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \$Y &= 1,138 + 166,634X_1 + 10,328X_2 \\ \mathbf{Y} &= \mathbf{1,138 + 166,634X_1 + 10,328X_2} \end{aligned}$$

Hasil persamaan regresi memungkinkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konstanta 1,138 menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial (X1) dan profitabilitas (X2) Ketika semua variabel independen bernilai nol, integritas laporan keuangan (Y) diperkirakan sebesar 1,138.
- 2) Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial dicatat pada 166,634 menunjukkan bahwa berdampak pada peningkatan 166,634% pada integritas laporan keuangan (Y).
- 3) Koefisien profitabilitas sebesar 10,328 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% variabel profitabilitas (X2) akan mengakibatkan perubahan integritas laporan keuangan (Y) sebesar 10,328%.

a. Pengujian koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen mempengaruhi variabel dependen. Perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{n(\alpha \sum Y + b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{57(1,14)(145,84) + (166,63)(0,88) + (10,33)(14,20) - (145,84)^2}{57(621,80) - (145,84)^2}$$

$$R^2 = \frac{57(166,01 + 145,92 + 146,63) - (21269,81)}{35442,66 - 21269,81}$$

$$R^2 = \frac{57(458,56) - (21269,81)}{35442,66 - 21269,81}$$

$$R^2 = \frac{4868,16}{14172,85} = 0,343$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,343 (34,3%), yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas menjelaskan 34,3% variasi integritas laporan keuangan. Sementara itu, 65,7% variasi ketergantungan Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, sehingga variasi yang tidak dapat dijelaskan kemungkinan berasal dari variabel di luar model.

b. Pengujian Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi (r) digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel X1 (kepemilikan manajerial) dengan variabel dependen, sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara keduanya, X2 (Profitabilitas), dan Y (Integritas Laporan Keuangan). Koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$R = \sqrt{0,343^2} = 0,58608 = 0,586$$

Tabel 5: Uji Determinasi dan Korelasi dengan SPSS

R	R Square	Adjusted R Square
0,586 ^a	0,343	0,319

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan Tabel , hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,343 atau 34,3%, yang berarti sekitar 34,3% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Sementara itu, 65,7% kemungkinan dipengaruhi Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak termasuk dalam model penelitian, sehingga terdapat peran variabel eksternal dalam laporan keuangan.

c. Penguji Fisher Test (Uji-F atau Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan F-tabel. Nilai F hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pada perhitungan uji koefisien determinasi diketahui $R^2 = 0,343$ dari $n = 57$ sehingga nilai F hitung adalah:

$$F_h = \frac{KD \times [n-m-1]}{m \times [1-KD]}$$

$$F_h = \frac{0,34 \times [57 - 2 - 1]}{2 \times [1 - 0,34]}$$

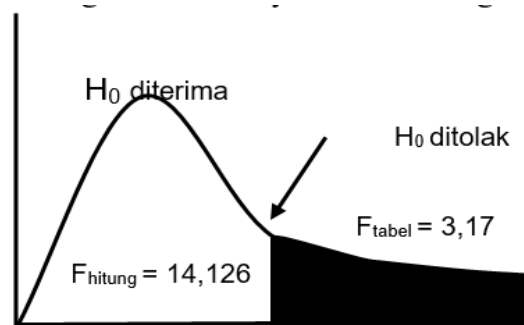
$$F_h = \frac{0,34 \times 54}{2 \times 0,66}$$

$$F_h = \frac{18,55}{1,31}$$

$$F_h = 14,126$$

2) Diketahui terdapat tiga variabel, yaitu X1, X2, dan Y. Jadi, $k = 3$, sedangkan $n = 57$. Dengan demikian, derajat pembilangnya adalah $k-1 = 2$, sedangkan derajat penyebutnya adalah $n-k = 57 - 3 = 54$. Batas signifikansi yang dipakai adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Fisher, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,126 dengan derajat bebas (2; 54), sehingga nilai F-tabel diperoleh sebesar 3,17.

Gambar 1: Hasil Uji F sebagai alat untuk mengevaluasi kelayakan model regresi



Sumber: Data diolah (2025).

Hasil uji F, $F_{hitung} = 14,126 > F_{tabel} = 3,17$, yang berarti berada dalam area persetujuan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menerima H_1 yaitu Kepemilikan Manajerial dan Laba secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

d. Uji Student Test (Uji-T atau parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap variabel dependen variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini dilakukan dengan mengikuti prosedur tertentu yang mencakup beberapa langkah, antara lain:

- 1) Menetapkan standar error variabel Y berdasarkan variabel X

$$SY_{X_1X_2} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - \alpha \sum Y - b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y}}{n - 3}$$

$$SY_{X_1X_2} = \frac{\sqrt{621,80 - (1,14)(145,84) - (166,63)(0,88) - (10,33)(14,20)}}{57 - 3}$$

$$SY_{X_1X_2} = \frac{\sqrt{621,80 - 166,01 - 45,92 - 146,63}}{54}$$

$$SY_{X_1X_2} = \frac{\sqrt{163,2401}}{54}$$

$$SY_{X_1X_2} = \sqrt{3,0230} = 1,7387$$

Nilai $r_{X_1X_2}$ diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{57(0,0125) - (0,20)(4,67)}{\sqrt{(57(0,0031) - (0,20)^2)(57(0,66) - (4,67)^2)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-0,21}{\sqrt{(0,14)(15,78)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-0,21}{1,49} = -0,1383$$

- 2) Menentukan kesalahan baku penduga (*standard error estimation*)

$$Sb_1 = \frac{SY_{X_1X_2}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n \left(\frac{\sum X_1}{n}\right)^2)(1 - r_{X_1X_2}^2)}}$$

$$Sb_1 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,0031) - 57(0,0007)(1) - (0,0191)}}$$

$$Sb_1 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,0025) \times (0,9809)}}$$

$$Sb_1 = \frac{1,7387}{0,0491} = 35,3974$$

Untuk mencari nilai Sb_2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sb_2 = \frac{SY_{X_1X_2}}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n \left(\frac{\sum X_2}{n}\right)^2)(1 - r_{X_1X_2}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,6588) - (0,3820) \times (1) - (0,0191)}}$$

$$Sb_2 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,2768) \times (0,9809)}}$$

$$Sb_2 = \frac{1,7387}{0,5211} = 3,3366$$

- 3) Menentukan nilai t_{hitung} untuk b_1 dan b_2

$$t_{hitung} b_1 = \frac{b_1}{Sb_1} = \frac{166,63}{35,39} = 4,708$$

$$t_{hitung} b_2 = \frac{b_2}{Sb_2} = \frac{10,32}{3,33} = 3,095$$

Berdasarkan hasil uji-t sebelumnya, Nilai t untuk variabel X1 (kepemilikan manajerial) tercatat sebesar 4,708, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,674. Sementara itu, nilai t untuk variabel X2 (profitabilitas) adalah 3,095, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,674. Hal ini menunjukkan bahwa kedua Variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- a) Temuan perhitungan

- (1) Pengaruh variabel X1 (kepemilikan manajerial) terhadap variabel Y (integritas laporan keuangan).

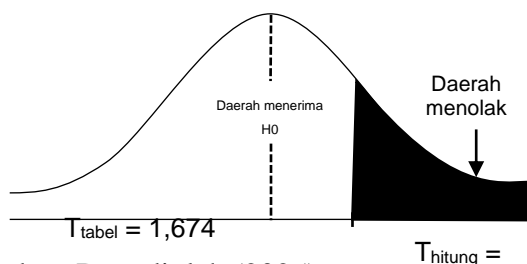
Hasil uji-t menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel X1 (kepemilikan manajerial) adalah 4,708. Dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 57 - 3 = 54$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), t-t. Analisis regresi yaitu sebesar 4,708, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1,674. Karena nilai t hitung berada dalam area penolakan H_0 , dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

- (2) Hubungan antara profitabilitas (X2) dan integritas laporan keuangan.

Tabel hasil uji-t menunjukkan nilai t variabel X2 (profitabilitas) sebesar 3,095. Dengan $df = 57 - 3 = 54$

dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel yang digunakan adalah 1,674.

Gambar 2: Hasil Uji T (Profitabilitas)



Sumber: Data diolah (2025).

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel profitabilitas (X2) adalah 3,095, melebihi nilai t-tabel sebesar 1,674, sehingga berada dalam rentang penolakan H_0 . Dengan demikian, variabel profitabilitas (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y), yang berarti peningkatan profitabilitas perusahaan juga meningkatkan integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas pelaporan keuangan.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 1,138 + 166,634X_1 + 10,328X_2$, di mana konstanta 1,138 mengestimasi integritas laporan keuangan saat kepemilikan manajerial (X_1) dan profitabilitas (X_2) bernilai nol. Koefisien X_1 sebesar 166,634 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% memberikan kontribusi terhadap kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 166,634%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,343 menunjukkan bahwa sebesar 34,4% variasi integritas laporan keuangan dijelaskan oleh kepemilikan manajerial dan profitabilitas, sedangkan sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai 3,17, yang menunjukkan pengaruh simultan yang

signifikan, sedangkan uji t untuk X_1 menghasilkan t hitung $4,708 > t$ tabel 1,674, sehingga kepemilikan manajerial memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, dan model regresi yang digunakan valid dan memenuhi asumsi klasik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) melalui pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk mengelola perusahaan. Manajer bertanggung jawab atas operasional perusahaan dan membuat keputusan untuk pemilik atau investor. Dengan proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial yang signifikan berperan dalam memperkuat integritas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arif dan Suzan (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rizkiyah (2020) yang menekankan bahwa kepemilikan manajerial berperan signifikan dalam meningkatkan integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh variabel profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 1,138 + 166,634X_1 + 10,328X_2$. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,343 atau 34,4%, sedangkan koefisien korelasi (r) tercatat sebesar 0,586 atau 58,6%, yang

menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Uji-F menghasilkan F-hitung sebesar 14,126, lebih besar dari F-tabel sebesar 3,17, sedangkan uji-t untuk variabel profitabilitas (X2) menunjukkan t-hitung sebesar 3,095 > t-tabel sebesar 1,674. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berperan signifikan dalam memperkuat integritas laporan keuangan perusahaan.

Prinsipal mempercayakan agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan strategis bagi pemilikinya, sehingga keputusan manajemen mencerminkan kepentingan pemilik memberikan otoritas kepada agen untuk mengelola perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Butar-butar dkk (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nabila dkk. (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula tingkat integritas pelaporan keuangan yang dicapai. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, terutama yang diukur dengan Return on Assets (ROA), semakin tinggi pula integritas pelaporan keuangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, C. R. 2020. Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 5(3), 8-14.
- Arif, S. M., & Suzan, L. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *E Proceedings of Management*, 9(5).
- Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. 2022. Integritas laporan keuangan: kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 102-116.
- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. 2023. Mampukah Profitabilitas Dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(01), 1-8.
- Destika, S., & Salim, S. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 227-247.
- Faisal Arif, M., & Anwar. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. (R. Mirsawati, Ed.). Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Febrilyantri, C. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267-275.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Harun, A., Askandar, N. S., & Junaidi, J. 2020. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan (12th ed). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kismanah, I., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. 2023. Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 71–83. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2>
- Liliany, L., & Arisman, A. 2021. Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121-134.
- Meisyah, R. 2025, 17 Januari. Kasus fraud PT Indofarma Tbk. *Kompasiana.com*
- Nabila, N., Zakaria, A., & Purwohedi, U. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 189-206.
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. 2020. Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Selvia, M., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, S. B. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 81-86.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. 2021. Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169-183.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. 2021. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 647-656.
- Telaumbanua, F. A. 2024. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *eCo-Sync: Economy Synchronization*, 1(1), 31-40.
- Wahyuliza, S., & Geni, A. L. 2021. Corporate Governance, Firm Size dan Leverage Dalam Integritas Laporan Keuangan. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 76-83.